



Analisis Pelaksanaan Pembelajaran di SMAN 12 Kota Padang

Asagina Sabila¹, Nita Putri Utami²

¹Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

e-mail: ginasabila69@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of learning at SMAN 12 Padang City, especially in the preliminary activities, core activities, and closing activities carried out by mathematics teachers while the teacher is teaching in class. This study uses a qualitative descriptive approach with a descriptive design method. The research instruments used are interview guidelines, observation sheets, and documentation. Data collection techniques are carried out through interviews with subject teachers, direct observation of the learning process in class, and analysis of learning device documents such as teaching modules and semester programs. The results of the study indicate that the implementation of learning at SMAN 12 Padang City has been going quite well, marked by the implementation of learning components in accordance with the Merdeka Curriculum. Based on the results of observations, the implementation of the learning achieved a success percentage of 81.22% in grades X and XI. However, several obstacles were found such as limited time in preparing teaching devices optimally and variations in the use of learning media. This study is expected to be a material for evaluation and improvement in the management of the learning process in schools.*

Keywords : *Implementation of Learning, Mathematics*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran di SMAN 12 Kota Padang, khususnya dalam pada bagian kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru matematika selama guru tersebut melakukan pembelajaran dikelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode desain deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran, observasi langsung proses pembelajaran di kelas, serta analisis dokumen perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan program semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMAN 12 Kota Padang telah berjalan cukup baik, ditandai dengan keterlaksanaan komponen pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran tersebut mencapai persentase keberhasilan sebesar 81,22% pada kelas X dan XI. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat ajar secara optimal serta variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan proses pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: *Pelaksanaan Pembelajaran, Matematika*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, di mana guru dan siswa berinteraksi dalam sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk karakter. Dalam konteks pembelajaran Matematika, proses tersebut menuntut tidak hanya penguasaan materi oleh guru, tetapi juga kemampuan untuk mengelola kelas, memilih strategi yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Di era Kurikulum Merdeka yang sedang diterapkan secara bertahap di Indonesia, pelaksanaan pembelajaran mengalami berbagai penyesuaian yang menuntut kreativitas dan fleksibilitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

SMAN 12 Kota Padang sebagai salah satu sekolah negeri yang menerapkan Kurikulum Merdeka menjadi contoh menarik untuk dikaji. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dua guru Matematika yang mengajar di Fase E (kelas X) dan Fase F (kelas XI), ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berusaha menyesuaikan dengan arah kebijakan kurikulum baru. Guru telah merancang modul ajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan variasi metode, serta melaksanakan asesmen formatif. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa tantangan, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta belum terintegrasinya nilai-nilai karakter dalam kegiatan inti.

Secara teoritis, pelaksanaan pembelajaran ideal mencakup tiga tahapan utama: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis dan interaktif, dengan memperhatikan kesiapan peserta didik serta lingkungan belajar yang mendukung. Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam setiap tahap pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran tidak hanya dinilai dari ketercapaian tujuan akademik, tetapi juga dari sejauh mana proses tersebut mampu membentuk siswa yang merdeka belajar.

Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses implementasi dari rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Nana Sudjana, pembelajaran adalah proses yang ditandai dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup, yang masing-masing memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Secara konseptual, pelaksanaan pembelajaran mencerminkan penerapan strategi, pendekatan, metode, dan teknik mengajar yang telah direncanakan sebelumnya dalam dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi tersebut.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan paradigma yang signifikan. Guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran yang berdiferensiasi, yaitu menyesuaikan pendekatan belajar dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Menurut Kemendikbudristek, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya membangun lingkungan belajar yang fleksibel, berpusat pada siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam membangun pemahaman dan karakter secara holistik.

Lebih lanjut, Gagne dalam Rusman menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri atas beberapa komponen penting, antara lain: pemberian perhatian, penyampaian tujuan pembelajaran, mengingat kembali materi prasyarat, penyajian stimulus, pemberian bimbingan belajar, upaya menimbulkan unjuk kerja siswa, memberikan umpan balik, dan mengukur hasil belajar. Komponen-komponen ini harus dipadukan secara efektif agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran yang efektif menuntut keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan berbagai strategi, serta kemampuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum. Penguasaan terhadap komponen pedagogik dan profesional menjadi faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam pembelajaran Matematika di SMAN 12 Kota Padang? (2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka? dan (3) Sejauh mana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan modul ajar yang telah dirancang?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di dua kelas berbeda, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dokumen pendukung seperti RPP dan modul ajar turut dianalisis untuk melakukan triangulasi terhadap data yang diperoleh dari lapangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMAN 12 Kota Padang, mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, serta memberikan rekomendasi yang

konstruktif sebagai masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam rangka mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 12 Kota Padang. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Matematika kelas XI serta melalui observasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti perangkat pembelajaran (Program Tahunan, Program Semester, dan RPP), jadwal pelajaran, dan dokumen administrasi lainnya yang relevan.

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan yaitu pada bulan April hingga bulan Mei. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung, termasuk strategi yang digunakan guru, interaksi dengan siswa, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru Matematika untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang mendukung proses pembelajaran.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara di SMAN 12 Kota Padang terdapat hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Matematika kelas X, XI, mengenai pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru sebagai langkah mempersiapkan peserta didik untuk menerima pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan terutama adalah untuk menciptakan suasana awal yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Matematika di SMAN 12 Kota Padang, diketahui bahwa Modul/RPP yang digunakan guru tersebut sudah lengkap dan sesuai dengan ketentuan penyusunan modul. guru senantiasa berusaha memulai pembelajaran tepat waktu. Hal ini disampaikan oleh guru matematika bahwasanya jadwal pelajaran telah diatur yang dimulai pada pukul 07.30–15.00 WIB, sehingga guru berupaya untuk memasuki kelas dan memulai kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada saat kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan ringan yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Tujuannya adalah untuk merangsang pemikiran siswa dan membangun koneksi antara pengetahuan sebelumnya dengan topik baru. Guru juga sering kali mengulang pembelajaran sebelumnya agar siswa dapat mengingat kembali konsep-konsep penting yang telah dipelajari. Meskipun demikian, guru tidak melakukan asesmen awal atau asesmen diagnostik untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.



Gambar 1. Wawancara bersama guru matematika tentang Pelaksanaan pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa secara santai dan tidak terlalu formal agar siswa lebih mudah memahami arah pembelajaran. Cara penyampaian seperti ini dinilai lebih efektif karena sesuai dengan karakteristik siswa dan menciptakan suasana belajar yang tidak kaku. Dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan, guru memastikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran, seperti dengan mengatur tempat duduk dan menjaga ketertiban kelas. Guru juga berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi, tampak bahwa persiapan guru dalam menyampaikan materi telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Namun, meskipun guru telah melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, terlihat bahwa siswa masih kurang aktif dan kurang terlibat dalam diskusi awal.

Sehingga dari hasil angket dan wawancara di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 1.

Kegiatan	Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan	13	2
Total	86,66%	
Keterangan	Sangat Efektif	

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bersama guru matematika di SMAN 12 Kota Padang, diketahui bahwa guru telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran Matematika, terutama sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka. Dalam kegiatan inti, guru menunjukkan kemampuan dasar mengajar yang cukup baik. Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa, menanyakan kabar, serta mengajak mereka berbincang santai untuk menciptakan suasana yang nyaman sebelum masuk ke materi inti. Pada akhir pembelajaran, guru menutup kegiatan dengan merangkum materi bersama siswa dan memberikan pertanyaan reflektif atau tugas singkat sebagai penguatan. Guru juga menunjukkan keterampilan bertanya yang bertahap, dimulai dari pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan pengetahuan awal siswa, kemudian dilanjutkan ke pertanyaan yang menuntut pemikiran lebih mendalam. Variasi dalam pembelajaran juga diterapkan, seperti dalam metode pengajaran yang bergantian antara ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hal ini dilakukan agar suasana kelas tetap hidup dan tidak monoton. Selain itu, guru memberikan penguatan positif kepada siswa, seperti pujian kepada siswa yang berhasil menjawab dengan benar dan memberikan semangat kepada siswa yang belum tepat menjawab.



Gambar 2. Observasi Proses Pembelajaran Dikelas

Dalam hal kompetensi, guru menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Model dan strategi pembelajaran yang digunakan pada umumnya merujuk pada modul ajar yang tersedia, namun guru tetap fleksibel dalam mengembangkannya sesuai dengan kondisi kelas. Selama tujuan pembelajaran tercapai dan siswa memahami materi, guru menyesuaikan metode agar pembelajaran tetap efektif. Strategi pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis, berdiskusi, dan bekerja sama. Guru juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat. Namun, berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan inti. Siswa terlihat kurang merespons terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung masih tergolong rendah. Guru menyadari bahwa tidak semua siswa aktif dalam proses diskusi, dan masih ada sebagian siswa yang pasif. Meskipun guru telah berusaha memvariasikan pembelajaran, pembelajaran masih didominasi oleh model konvensional. Belum terlihat adanya integrasi nilai-nilai karakter atau penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan inti. Selain itu, guru tidak memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi secara optimal.

Sehingga dari hasil angket dan wawancara di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 2.

Kegiatan	Ya	Tidak
Kegiatan Inti	12	3
Total	80 %	
Keterangan	Sangat Efektif	

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Inti

Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bersama guru matematika di SMAN 12 Kota Padang, diketahui bahwa Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa dengan meminta siswa menyebutkan kembali poin-poin penting dari pelajaran hari itu. Namun, jika materi yang disampaikan cukup berat atau waktu pembelajaran terbatas, guru akan menyampaikan sendiri kesimpulan materi yang dipelajari secara lisan. Guru secara konsisten memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik sebagai tindak lanjut dari pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi dan tanggapan guru, tugas atau PR yang diberikan masih kurang efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Guru memastikan bahwa siswa memahami

instruksi dan tujuan dari tugas yang diberikan, meskipun belum disertai dengan contoh konkret atau aplikasi nyata yang dapat membantu memperkuat konsep.

Menjelang akhir pembelajaran, guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya sebagai bentuk persiapan awal bagi siswa. Selain itu, asesmen formatif juga dilaksanakan oleh guru, umumnya dalam bentuk kuis dan latihan soal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan belum sepenuhnya sesuai dengan modul ajar atau RPP yang digunakan. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas.

Tabel 3.

Kegiatan	Ya	Tidak
Kegiatan Inti	10	3
Total	77 %	
Keterangan	Sangat Efektif	

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Penutup

4. SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMAN 12 Kota Padang secara umum sudah berjalan cukup baik dan terstruktur. Guru memulai pembelajaran tepat waktu, melakukan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara yang sesuai karakter siswa. Dalam kegiatan inti, guru telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan variasi metode, namun masih didominasi model konvensional.

Partisipasi siswa masih rendah, dan integrasi nilai karakter serta pemanfaatan teknologi belum optimal. Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi, memberi tugas, serta melakukan asesmen formatif, meskipun efektivitas tugas dan kesesuaian dengan modul ajar masih perlu ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 12 Kota Padang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan observasi dan wawancara sebagai bagian dari observasi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Guru Matematika Ibu Esi Erlinda, S.Pd dan Ibu Epi Murni, S.Pd, serta ibu Wakil Kurikulum yaitu ibu metra yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan. Observasi ini

tidak akan terlaksana tanpa dukungan dan kerja sama semua pihak yang terlibat. Terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Nita Putri Utami, M.Pd sebagai dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya selama proses penyusunan artikel ini berlangsung serta teman-teman kelompok 4 yang solid

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka.

Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Nana Sudjana. (2011). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.

Jakarta: RajaGrafindo Persada.